

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PRAKERIN KERJA INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Hasanah¹, Syahrul², Eka Merdekawati³

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Email: ¹hasanahunm@yahoo.com; ²syahrulab@yahoo.co.id

³merdeka181288@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program prakerin Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bersifat *ex post facto* dengan populasi SMK 37 dan jumlah sampel 5 SMK, sedangkan populasi peserta didik 182 orang dengan jumlah sampel 65 orang dengan populasi DUDI 50 dan jumlah sampel DUDI ada 11. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* untuk SMK dan DUDI, sedangkan peserta didik dipilih secara *random acak*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian disimpulkan bahwa; (i) Persiapan pelaksanaan program prakerin yang dikelola oleh pokja sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian kepada lima SMK diperoleh nilai mean berada pada kategori sangat baik; (ii) Pelaksanaan pembelajaran prakerin di industri sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian kepada lima SMK diperoleh nilai mean masuk kedalam kategori sangat baik. (iii) Tingkat kompetensi peserta didik setelah melaksanakan prakerin sudah baik, hal ini dapat dilihat dari mean nilai yang diberikan oleh DUDI berada pada kategori sangat baik karena nilai tersebut melewati nilai KKM yang telah ditetapkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik memperoleh nilai 75 dalam peningkatan hasil belajar khususnya pelajaran produktif; (iv) Berdasarkan indikator efektif program dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program prakerin yang dilakukan oleh SMK dengan DUDI di kota Makassar ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya sudah masuk kategori efektif.

Kata kunci: SMK, Program, Prakerin, Efektivitas

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the program prakerin Vocational High School (SMK) in Makassar. This research is a descriptive ex post facto with a population of 37 vocational and vocational sample number 5, while the population of 182 students with a sample of 65 people with a population of 50 and the number of samples Dudi Dudi No 11. sample selection is done by purposive sampling to CMS and DUDI, whereas learners randomly selected randomly. Data collection techniques used were documentation, interviews and questionnaires. The results of the study concluded that; (I) Preparation of implementation of the program which is managed by WG prakerin already performing very well. This is evident from the results of the five vocational mean values obtained are in the very good category; (ii)

Implementation of learning prakerin in the industry already performing very well. This is evident from the results of the five vocational mean values obtained in the category very well. (Iii) The level of competence of learners after melaksanakan prakerin is good, it can be seen from the mean value given by DUDI are in the very good category because the value is passed through the KKM established that learning can be said to be complete if the students scored 75 in improvement of learning outcomes especially productive lesson; (Iv) Based on an effective indicator of the program can be concluded that the implementation of the program conducted by SMK prakerin with DUDI in Makassar city in terms of enforceability of all the components has been categorized as effective.

Keywords: vocational, programs, Prakerin, Effectiveness

PENDAHULUAN

Efek globalisasi sekarang ini telah merambah di segala aspek kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan. Sehingga pada era globalisasi dan informasi saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM) dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk itu, Indonesia diharapkan untuk bisa mengikuti era tersebut, salah satu cara agar mampu mengikuti era tersebut adalah dengan memperbaiki kualitas mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Saat ini, Bangsa Indonesia sedang mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik yang mampu mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam perkembangan teknologi yang begitu pesat demi bisa bersaing dengan dunia luar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah, khususnya untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan SMK merupakan pendidikan menengah yang bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai

tenagakerja tingkat menengah sesuai dengankompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Proses memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dibutuhkan sebuah kurikulum yang sangat baik yang digunakan sebagai acuan bagi pendidikan demi tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu muatan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah menengah kejuruan adalah adanya pendidikan sistem ganda atau yang saat ini lebih dikenal dengan praktek kerja industri (prakerin). Prakerin adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada SMK yang memadukan pembelajaran di sekolah dengan

pembelajaran langsung pada bidang kompetensi yang dimiliki di dunia kerja. Dunia industri juga harus berperan aktif dalam menyampaikan kemajuan teknologi yang ada di industri ke pihak sekolah agar terjadi sinkronisasi antar dunia industri dengan dunia pendidikan. Sehingga Sekolah Menengah Kejuruan dapat menyelaraskan informasi tersebut dengan pembelajaran yang ada di sekolah dan SMK akan melakukan program praktek kerja industri (Prakerin) untuk menambah kompetensi peserta didik.

Pada pelaksanaan Prakerin terkadang terjadi ketidaksesuaian kompetensi di sekolah dengan kompetensi di DUDI, sehingga para peserta didik yang melaksanakan kegiatan prakerin. pemilihan lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan prakerin dan kerjasama antara pihak sekolah dengan DUDI dalam rangka mengawasi dan memonitoring peserta didik di lapangan. Monitoring ini sangat penting dilakukan karena dapat menentukan tingkat keberhasilan dari program prakerin, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dengan DUDI demi tercapainya tujuan prakerin.

Salah satu permasalahan yang biasa dihadapi oleh peserta didik saat melaksanakan praktek kerja industri adalah tidak diberi pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau bidangnya, sehingga setelah siswa selesai melaksanakan praktek kerja industri hasilnya kurang maksimal. Sehingga perlu adanya peninjauan lebih lanjut terhadap program prakerin ini diantaranya pemilihan lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan prakerin dan kerjasama antara pihak sekolah dengan DUDI dalam rangka mengawasi dan memonitoring peserta didik di

lapangan. Monitoring ini sangat penting dilakukan karena dapat menentukan tingkat keberhasilan dari program prakerin, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dengan DUDI demi tercapainya tujuan prakerin.

Pada penelitian ini akan diteliti tentang efektivitas program prakerin sekolah menengah kejuruan untuk kompetensi keahlian teknik jaringan komputer yang ada di Makassar, yang menjadi bahan penelitian dimulai dari proses persiapan pelaksanaan prakerin di SMK dan pembelajaran yang dilakukan di dunia industri dan dunia usaha serta hasil yang didapatkan setelah melaksanakan program prakerin ini.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Teknik purposive random sampling dengan dipilih secara acak sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Sehingga diperoleh sampel 5 SMK dari populasi 37 SMK, dengan populasi peserta didik 182 orang dengan jumlah sampel 65 orang dengan populasi DUDI 50 dan jumlah sampel DUDI ada 11. Untuk sampel peserta didik pada setiap SMK dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sebagai berikut:

N o	Nama Sekolah	Popul asi	Samp el
1	SMK Neg. 2 Makassar	46	16
2	SMK Neg. 4 Makassar	50	18
3	SMK Telkom Makassar	49	17
4	SMK Gunung Sari 1 Makassar	16	6
5	SMK LPP Umi 1	21	8

Makassar		
Total	182	65

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut: (1) angket, (2) dokumentasi, dan (3) wawancara. Penentuan kriteria hasil angket diberikan sebagai berikut:

Pengkategorian hasil angket program prakerin

Interval Skor	Kategori
42 - 52	Sangat Baik
31 - 41	Baik
21 - 30	Cukup
13 - 20	Kurang

Pengkategorian hasil angket proses pembelajaran industri

Interval Skor	Kategori
128 - 160	Sangat Baik
96 - 127	Baik
64 - 95	Cukup
40 - 63	Kurang

Pengkategorian hasil angket untuk tiap indikator

Interval Skor	Kategori
3.3 - 4	Sangat Baik
2.9-3.2	Baik
2.4 - 2.8	Cukup
2-2.3	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

efektivitas pelaksanaan program prakerin yang dilaksanakan oleh SMK di Makassar.

Variabel efektivitas terdiri dari 4 aspek yaitu: 1) program praktek kerja industri (Prakerin) SMK; 2) proses pembelajaran di industri; 3) tingkat kompetensi setelah pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin); 4) program praktek kerja industri (Prakerin) SMK di kota Makassar sudah efektif ditinjau dari ketercapaian tujuan praktek kerja industri (Prakerin), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Program praktek kerja industri (Prakerin) SMK di kota Makassar.

Tabel Hasil pengolahan SPSS terhadap pelaksanaan program prakerin

Aspek	SMKN 2	SMKN 4	SMK Telkom	SMK Gunung Sari 1	SMK LPP UMI
N	16	18	17	6	8
Mean	78.63	78.06	78.88	82.83	75
Median	78	79.5	79	83	75.5
Modus	78	79	79	87	75
Standart deviasi	6.490	11.563	2.956	4.119	6.256
Nilai maks	67	53	71	77	62
Nilai min	87	92	82	87	81

Berdasarkan tabel hasil SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa nilai mean yang diperoleh untuk SMK Negeri 2 diperoleh sebesar 44.56 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 46 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 47, dengan standar deviasi 4.06. Untuk SMK Negeri 4 diperoleh mean sebesar 43.61 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 45 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 48 berada dalam kategori sangat baik, dengan standar deviasi 6.39. Untuk SMK Telkom diperoleh mean

sebesar 47.35 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 48 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 46 berada dalam kategori sangat baik dengan standar deviasi 2.89. Untuk SMK Gunung sari 1 diperoleh mean sebesar 47.16 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 47.5 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 47 berada dalam kategori sangat baik,, dengan standar deviasi 1.72. Untuk SMK LPP 1 UMI diperoleh mean sebesar 36.37 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 41.5 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 42 berada dalam kategori sangat baik, dengan standar deviasi 13.79.

Data di atas menandakan bahwa pelaksanaan program prakerin yang selama ini dilaksanakan sudah berada pada kategori sangat baik, namun demi mencapai tujuan pendidikan kejuruan yang lebih baik lagi maka diperlukan peningkatan kualitas bagi setiap aspek terutama kerjasama dengan mitra DUDI yang linear dengan jurusan peserta didik.

Proses pembelajaran di industri dalam rangka pelaksanaan program prakek kerja industri (Prakerin) SMK di kota Makassar.

Tabel 4.42 hasil SPSS terhadap pelaksanaan pembelajaran industri

Aspek	SMKN 2	SMK N 4	SMK Telkom	SMK Gunung Sari 1	SMK LPP UMI
N	16	18	17	6	8
Mean	134.56	133.17	143.88	135.50	132.88
Median	134.50	138	145	136	135
Modus	127	130	145	128	137
Standart deviasi	9.43	21.61	5.20	4.63	10.02
Nilai maks	120	81	126	128	113
Nilai min	152	160	149	141	146

Berdasarkan tabel hasil SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa nilai mean yang diperoleh untuk SMK Negeri 2 diperoleh sebesar 134.56 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 134.50 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 127 berada dalam kategori baik, dengan standar deviasi 9.43. Untuk SMK Negeri 4 diperoleh mean sebesar 133.17 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 138 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 130 berada dalam kategori sangat baik,, dengan standar deviasi 21.618. Untuk SMK Telkom diperoleh mean sebesar 143.88 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 145 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 145 berada dalam kategori sangat baik,, dengan standar deviasi 5.207. Untuk SMK Gunung sari 1 diperoleh mean sebesar 135.5 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 136 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 128 berada dalam kategori sangat baik,, dengan standar deviasi 4.637. Untuk SMK LPP 1 UMI diperoleh mean sebesar 132.88 berada dalam kategori sangat baik, median sebesar 135 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 137 berada dalam kategori sangat baik, dengan standar deviasi 10.021.

Data di atas menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di industri yang selama ini dilaksanakan sudah berada pada kategori sangat baik, dan didukung oleh wawancara yang menyatakan bahwa pembelajaran di industri sudah sesuai dengan tujuan prakerin yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam kompetensi keahlian peserta didik.

Tingkat kompetensi setelah pelaksanaan prakek kerja industri (Prakerin) SMK di kota Makassar.

Tabel hasil SPSS terhadap nilai prakerin peserta didik

Aspek	SMK N 2	SMK N 4	Smk Telkom	SMK Gunung Sari 1	SMK LPP UMI
N	16	18	17	6	8
Mean	89.45	89.51	90.82	91.67	88.89
Median	90	89.5	90	92.50	88
Modus	90	88	89	94	88
Standart deviasi	4.32	2.72	2.35	2.58	2.75
Nilai maks	80	84	87	88	85
Nilai min	94	94	94	94	93

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai mean yang diperoleh untuk SMK Negeri 2 diperoleh sebesar 89.45, median sebesar 90 berada, modus atau mode sebesar 90, dengan standar deviasi 4.328. Untuk SMK Negeri 4 diperoleh mean sebesar 89.51, median sebesar 89.50, modus atau mode sebesar 88, dengan standar deviasi 2.729. Untuk SMK Telkom diperoleh mean sebesar 90.82, median sebesar 90, modus atau mode sebesar 89 dengan standar deviasi 2.351. Untuk SMK Gunung sari 1 diperoleh mean sebesar 91.67, median sebesar 92.50, modus atau mode sebesar 94,, dengan standar deviasi 2.582. Untuk SMK LPP 1 UMI diperoleh mean sebesar 88.89 berada dalam kateori sangat baik, median sebesar 88 berada dalam kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 88 berada dalam kategori sangat baik, dengan standar deviasi 2.754.

Hal tersebut sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik memperoleh nilai 75 dalam peningkatan hasil belajar khususnya pelajaran produktif.

Pelaksanaan program praktek kerja industri (Prakerin) SMK di kota Makassar sudah efektif ditinjau dari ketercapaian tujuan prakek kerja industri (Prakerin).

Ada beberapa indikator-indikator efektivitas prakerin diantaranya: (a). Keahlian vocational diperoleh berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa keahlian vocational peserta didik sudah berada pada kategori efektif melihat nilai-niai tersebut melebihi Ketuntasan Minimal (KKM) SMK untuk nilai produktif; (b). *Link and match* Sekolah dengan DUDI diperoleh berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *link and match* sekolah dengan DUDI masih berada pada kategori kurang efektif disebabkan penempatan peserta didik yang masih belum efektif karena masih ada peseta didik yang ditempatkan di DUDI yang tidak linear dengan jurusan peserta didik dan fasilitas sekolah yang belum sesuai dengan fasilitas yang ada di DUDI; (c). Efisiensi proses pendidikan diperoleh berdasarkan hasil wawancara dipeeroleh hasil bahwa efisiensi proses pendidikan belum efektif karena peserta didik yang direkrut untuk bekerja di DUDI masih sedikit, hanya ada beberapa siswa yang direkrut. Hal ini karena DUDI yang belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dengan kompetensi yang mereka miliki; dan (d). Penghargaan terhadap pengalaman kerja diperoleh berdasarkan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa indikator ini

sudah efektif karena pihak DUDI dan sekolah telah memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan sertifikat prakerin.

KESIMPULAN

1. Persiapan pelaksanaan program prakerin SMK yang dikelola oleh pihak sekolah meliputi: (a). Kurikulum dan silabus; (b). Fasilitas Sekolah; (c). Tujuan prakerin; (d). MoU; (e). Operasional; (f). Kompetensi peserta didik; (g). Persiapan; (h). Sosialisasi dan pembekalan; (i). Penempatan prakerin; (j). Guru pendamping sekolah; (k). Faktor penghambat dan pendukung prakerin; (l). Buku panduan prakerin sudah terlaksana dengan sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran prakerin di industri yang meliputi: (a). Pola Pelaksanaan; (b). Persiapan kegiatan; (c). Proses; (d). Sikap; (e). Monitoring Sekolah; (f). Hasil pekerjaan; (g). Evaluasi dan dampak sudah terlaksana dengan sangat baik.
3. Tingkat kompetensi peserta didik setelah melaksanakan prakerin sudah baik, hal ini dapat dilihat dari mean nilai yang diberikan oleh DUDI berada pada kategori sangat baik, karena nilai tersebut melewati KKM yang telah ditetapkan.
4. Berdasarkan indikator efektif program prakerin yaitu: (a). Kompetensi meningkat; (b). Pengalaman Kerja; dan (c). Nilai Akhir maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program prakerin yang dilakukan oleh SMK dengan DUDI di kota Makassar ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya sudah masuk kategori efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah

disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Perlu melakukan pendekatan dengan mengirimkan guru atau karyawan yang ada di SMK kepada DUDI untuk melakukan sosialisasi program prakerin yang ada di SMK kepada DUDI, sehingga nantinya akan terciptake sepeham dan keterbukaan antara DUDI maupun SMK.
 - b. Mempersiapkan se maksimal mungkin sebelum melaksanakan program kegiatan praktek kerjaindustri, agar peserta didik nantinya dalam melaksanakan praktek kerjaindustri tidak menemukan kendala maupun kesulitan dalam kegiatan praktek kerja industri.
 - c. Mencari DUDI yang sesuai dengan kompetensi peserta didik dan mengadakan kerjasama dalam bentuk MOU
 - d. Penunjukan guru pendamping harus lebih selektif lagi yang harus berasal dari guru produktif.
 - e. Sekolah perlu mengadakan ujian laporan kegiatan peserta didik dengan mengundang DUDI sebagai tim penguji.
2. Bagi guru pendamping
 - a. Menjelaskan kepada DUDI tentang kompetensi-kompetensi yang harus dilaksanakan oleh peserta didik agar DUDI tidak salah dalam menempatkan peserta didik di DUDI.
 - b. Monitoring peserta didik lebih ditingkatkan dengan sering mengunjungi peserta didik dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.
3. Bagi peserta didik
 - a. Lebih meningkatkan kompetensi

- keahlian yang akan dibawa ke DUDI.
- b. Sikap peserta didik harus lebih diperhatikan pada saat proses pelaksanaan prakerin.
 - c. Rajin bertanya kepada pembimbing jika menemukan masalah
 - d. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembimbing.
 - e. Peserta didik harus lebih aktif dalam pelaksanaan praakerin.
4. Bagi DUDI
- a. Menerima setiap SMK yang mau melaksanakan prakerin di DUDI
 - b. Memberikan pengetahuan sesuai kompetensi peserta didik.
 - c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pekerjaan di DUDI.
 - d. Merekrut peserta didik yang berkompeten untuk bekerja di DUDI setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, P. Gunani, S. Wirjodirdjo, B. 2014. Analisis Efektivitas Kebijakan Pendidikan Dalam Penyelarasan Sistem Pendidikan Nasional Dengan Dunia Industri (Studi Kasus: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN5) Dan Industri Manufaktur). *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*.
- Cambel, JP. 1989. *Riset dalam fektivitas Organisasi*, terjemahan Salut
- Charles A. Prosser. 1950. *Vocational Education in a democrac*. Chicago: American Technical Society.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum SMK edisi 2004. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikdasmen Dikmenjur.
- Evans, Ripet N & Herr Eller L. 1978. *Foundation of Vocational Education*. Columbus: Charles E Meririll Publishing Co.
- Firman, Harry. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III, Pendidikan Kimia..* Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama.
- Gading, Y. 2013. *Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. e-Journal UMM. 5-10.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketanagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hilda, Ashari. 2015. Pengembangan Model *Link And Match* Melalui Prakerin Jurusan Teknik Tenaga Listrik. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Kananto, Ardhi. 2015. Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kelas Xi. Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta : Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nawawi, H. 2013. *Perencanaan SDM untuk Oganisasi Profit yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgana. 1985. *Efektivitas Pembelajaran*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

- Peraturan Pemerintah. 2005. Nomor 19 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Pemerintah. 2013. Nomor 32 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*
- Peraturan Pemerintah. 2002. Nomor 44 *Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*.
- Rasyid, M. 2011. *Makna Pentingnya PSG untuk Menghasilkan Tenaga Terampil*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ricard, Daft. 1986. *Organizational Theory and Design*. New York.
- Siagian, S. 1987. *Penelitian Operasional Teori dan Praktek*. Cetakan ke-1. Penerbit UI. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-undang. 2003. No. 20 *tentang pendidikannasional*
- Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Wena. Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung : Tarsi